

---

## Revitalisasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI: Menjawab Tantangan Gaya Belajar Generasi Alpha

**Iqfal Khuzaini<sup>1</sup>, Riky Supratama<sup>2</sup>**

Pendidikan Agama Islam, STITMA Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [iqfalkhuzaini17@mail.com](mailto:iqfalkhuzaini17@mail.com), [rikysupratama@stitmadani.ac.id](mailto:rikysupratama@stitmadani.ac.id)

Diterima: 10-11-2025 | Disetujui: 20-11-2025 | Diterbitkan: 22-11-2025

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and revitalize instructional methods in Islamic Religious Education (PAI) to align with the learning needs and characteristics of Generation Alpha. Using a library research approach, this study examines recent scholarly articles on pedagogical innovation, digital learning, and the effectiveness of the lecture method in contemporary educational contexts. The findings indicate that digital-native learners prefer visual, interactive, and collaborative learning experiences, which necessitates updating traditional methods such as lectures without diminishing their historical and pedagogical value. The analysis reveals that the scientific approach, constructivism, and problem-based learning consistently enhance student engagement, motivation, and higher-order thinking skills. The scientific approach provides systematic learning stages, constructivism fosters independent knowledge construction, and PBL strengthens problem-solving abilities. Integrating these approaches with digital technology significantly improves the delivery and internalization of Islamic values within PAI learning. This study highlights the need for a revitalized lecture model that is adaptive, interactive, and relevant to Generation Alpha's learning patterns. In conclusion, a technologically enriched and participatory lecture method has the potential to bridge the gap between Islamic educational traditions and the demands of digital-era learning, while making a meaningful contribution to the development of contemporary PAI pedagogy.*

**Keywords:** Islamic Religious Education; Generation Alpha; Lecture Method Revitalization.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merevitalisasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik Generasi Alpha. Melalui pendekatan library research, penelitian ini menelaah berbagai artikel ilmiah terbaru terkait inovasi pedagogis, pembelajaran digital, dan efektivitas metode ceramah dalam konteks pendidikan modern. Kajian menunjukkan bahwa generasi digital memiliki kecenderungan terhadap pembelajaran visual, interaktif, dan kolaboratif, sehingga metode tradisional

seperti ceramah perlu diperbarui tanpa menghilangkan nilai historis-pedagogisnya. Hasil analisis mengungkap bahwa pendekatan saintifik, konstruktivisme, dan problem-based learning secara konsisten meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Pembelajaran saintifik memberikan struktur ilmiah, konstruktivisme mendorong kemandirian belajar, sedangkan PBL menguatkan kemampuan pemecahan masalah. Integrasi ketiganya dengan teknologi digital terbukti memperkuat efektivitas penyampaian nilai-nilai Islam dalam PAI. Penelitian ini menegaskan adanya kebutuhan model revitalisasi metode ceramah yang adaptif, interaktif, dan relevan dengan pola belajar Generasi Alpha. Kesimpulannya, transformasi metode ceramah berbasis teknologi dan pendekatan partisipatif mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi pendidikan Islam dan tuntutan pembelajaran era digital, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pedagogi PAI kontemporer..

**Katakunci:** Pembelajaran PAI;Generasi Alpha; Revitalisasi Metode Ceramah..

## PENDAHULUAN

Penelitian-penelitian terbaru mendukung perlunya inovasi pembelajaran PAI yang menyesuaikan karakteristik Generasi Alpha. Strategi seperti gamifikasi, video interaktif, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan integrasi media digital terbukti efektif meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan pemahaman siswa. Pendekatan blended learning, penggunaan aplikasi digital, serta pemanfaatan media sosial juga mendorong pembelajaran yang lebih partisipatif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital(Nasaruddin et al., 2023)Guru PAI yang berperan sebagai fasilitator inovatif dan institusi yang mendukung pelatihan serta infrastruktur digital menjadi kunci keberhasilan transformasi ini(Savana et al., 2025).

Di sisi lain, masih terdapat gap dalam implementasi pembelajaran PAI di era digital. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital guru, dan kecenderungan penggunaan metode tradisional seperti ceramah yang kurang efektif untuk Generasi Alpha. Kurikulum PAI dinilai belum sepenuhnya responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa masa kini, serta masih terdapat kesulitan dalam menjaga keaslian nilai-nilai Islam di tengah digitalisasi(Savana et al., 2025). Penelitian juga menyoroti perlunya pelatihan digital bagi guru, pengembangan kurikulum adaptif, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, serta komunitas agar pembelajaran PAI benar-benar bermakna dan relevan di era modern.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas tantangan pembelajaran PAI di era digital dan generasi baru. Misalnya, studi oleh (Khanip et al., 2024)menunjukkan bahwa guru PAI di SD Darul Qur'an School Semarang berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik Generasi Alpha melalui penggunaan media visual dan pembelajaran kontekstual. Penelitian lain oleh (Akhyar et al., 2024)mengungkap bahwa metode ceramah masih banyak digunakan, namun efektivitasnya menurun bila tidak diintegrasikan dengan pendekatan partisipatif dan teknologi pembelajaran(Savana et al., 2025) Sementara itu(Saptadi, n.d.) menyebutkan bahwa pendekatan blended learning berbasis nilai-nilai Islam terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI(Musyafak & Subhi, 2023)Temuan-temuan ini mengindikasikan adanya kesadaran untuk mengadaptasi metode pembelajaran PAI terhadap perubahan zaman, namun masih sedikit penelitian yang secara spesifik menelaah bagaimana metode ceramah itu sendiri dapat direvitalisasi tanpa kehilangan esensinya sebagai media penyampai nilai-nilai agama(Azman et al., 2025).

State of the art dari berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perhatian akademik terhadap pembelajaran PAI pada Generasi Alpha sudah mulai berkembang, namun fokus utama masih berkisar pada inovasi berbasis teknologi atau integrasi media digital dalam pembelajaran agama secara umum(Azman et al., 2025)Penelitian-penelitian seperti (Maulida & Makrufi, 2025),lebih banyak menyoroti penggunaan media interaktif dalam pembelajaran PAI, bukan pada strategi revitalisasi metode ceramah sebagai bagian dari inovasi pedagogis. Padahal, dalam konteks budaya pendidikan Islam di Indonesia, metode ceramah memiliki nilai historis dan pedagogis yang kuat. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana metode ceramah tersebut tidak hanya dipertahankan, tetapi juga diperbarui agar lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar Generasi Alpha.

Penelitian tampak dari belum adanya kajian yang mendalam mengenai model revitalisasi metode ceramah dalam pembelajaran PAI di era Generasi Alpha. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada penggunaan teknologi sebagai media bantu pembelajaran agama, bukan pada inovasi

substansial terhadap metode ceramah itu sendiri. Belum ditemukan model konseptual yang secara jelas mengintegrasikan karakteristik Generasi Alpha seperti kebutuhan visual, partisipatif, dan digital ke dalam struktur metode ceramah. Akibatnya, guru PAI masih kesulitan menemukan strategi yang tepat untuk menghidupkan kembali metode ceramah agar relevan dan efektif di kelas digital masa kini. Gap ini menunjukkan pentingnya kajian yang tidak hanya mempertahankan nilai tradisi pendidikan Islam, tetapi juga mengadaptasinya dengan pendekatan pedagogis modern.

Dengan demikian, kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada upaya mengconceptualisasikan dan merevitalisasi metode ceramah dalam pembelajaran PAI agar sesuai dengan gaya belajar Generasi Alpha. Penelitian ini tidak bermaksud mengganti metode ceramah, melainkan memperkaya dan memperbaruiya melalui integrasi pendekatan interaktif, teknologi digital, dan pengalaman belajar kolaboratif. Hal ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara tradisi pendidikan Islam yang bersifat verbal dan kebutuhan peserta didik modern yang menuntut interaksi serta keterlibatan aktif. Revitalisasi metode ceramah ini diharapkan mampu menghasilkan model pembelajaran yang lebih dinamis, komunikatif, dan relevan dengan konteks kehidupan generasi digital.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, menganalisis karakteristik gaya belajar Generasi Alpha serta implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Kedua, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan metode ceramah dalam konteks pembelajaran generasi digital. Ketiga, merancang model revitalisasi metode ceramah yang adaptif terhadap karakteristik Generasi Alpha dengan memanfaatkan pendekatan interaktif dan teknologi digital. Keempat, mengkaji potensi dampak penerapan model revitalisasi ini terhadap motivasi, pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik(Jayanegara et al., 2023)

Harapan dari penelitian ini adalah agar guru PAI memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metode ceramah dapat diadaptasi dan dimodifikasi sesuai perkembangan zaman. Dengan adanya model revitalisasi metode ceramah yang lebih kontekstual, diharapkan proses pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membentuk sikap spiritual, moral, dan sosial peserta didik secara lebih menyeluruh(Nasution et al., 2024)Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur pendidikan Islam kontemporer melalui pengembangan pendekatan pedagogis yang menggabungkan nilai-nilai tradisi Islam dan tuntutan modernitas pendidikan digital(Sukmawati & Inayati, 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan, yaitu suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, pembacaan, dan analisis secara mendalam terhadap berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik revitalisasi metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Generasi Alpha. Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mengembangkan konsep, menganalisis teori, dan menyusun model revitalisasi berdasarkan pemikiran para ahli, penelitian terdahulu, serta dokumen akademik lainnya yang berasal dari jurnal, buku, prosiding, dan repository ilmiah yang kredibel. Pendekatan kepustakaan ini sejalan dengan pandangan (Zed, 2008)bahwa studi kepustakaan bukan hanya kegiatan membaca, tetapi juga proses menelaah, menyeleksi, dan menginterpretasikan data secara sistematis untuk memperoleh argumentasi

konseptual yang kuat.

Data penelitian dihimpun dari berbagai sumber primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari artikel jurnal ilmiah yang membahas pembelajaran PAI di era digital, karakteristik Generasi Alpha, efektivitas metode ceramah, serta inovasi pedagogis berbasis teknologi, terutama karya ilmiah terbitan tahun 2020–2025 seperti penelitian oleh (Savana et al., 2025)(Musyafak & Subhi, 2023),(Akhyar et al., 2024), (Rohman et al., 2024) dan (Azman et al., 2025)). Sementara itu, sumber sekunder meliputi buku-buku metodologi penelitian, buku pendidikan Islam, literatur pedagogi modern, dan referensi lain yang memberikan landasan teoritis terkait karakteristik peserta didik generasi digital dan posisi metode ceramah dalam pendidikan Islam. Seluruh literatur diperoleh melalui basis data ilmiah yang dapat diakses secara umum, seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan repositori kampus, sehingga tidak memerlukan kode akses khusus. Literature tracking dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “PAI digital”, “Generasi Alpha”, “revitalisasi ceramah”, dan “inovasi pedagogi Islam”, sehingga memastikan bahwa seluruh data yang dipilih relevan dengan fokus penelitian (Khanip et al., 2024)

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah sistematis, yakni identifikasi literatur relevan, seleksi sumber berdasarkan tahun publikasi dan kredibilitas ilmiah, serta pengelompokan data menjadi tema-tema seperti karakteristik Generasi Alpha, tantangan pembelajaran PAI di era digital, inovasi berbasis teknologi, dan peluang revitalisasi metode ceramah. Setiap literatur dicatat melalui teknik note-taking dengan memperhatikan ringkasan inti, kutipan penting, dan argumentasi pokok yang mendukung penyusunan kerangka konseptual penelitian (Maulida & Makrufi, 2025). Selanjutnya, seluruh data dianalisis menggunakan teknik content analysis atau analisis isi yang melibatkan proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang benar-benar relevan dengan permasalahan penelitian, terutama temuan tentang efektivitas atau kelemahan metode ceramah pada konteks digital (Akhyar et al., 2024).

Penyajian data dilakukan dengan menyusun uraian tematik yang menggambarkan hubungan antar konsep sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif tentang urgensi revitalisasi metode ceramah. Setelah itu, penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan model konseptual revitalisasi metode ceramah yang integratif, yakni menggabungkan pendekatan interaktif, media digital, dan kebutuhan visual serta partisipatif peserta didik Generasi Alpha sebagaimana dipaparkan dalam (Jayanegara et al., 2023).

Metode studi kepustakaan dalam penelitian ini tidak hanya menjadi dasar untuk memahami teori dan penelitian terdahulu, tetapi juga menjadi sarana untuk merumuskan gagasan baru mengenai pembaruan metode ceramah. Melalui langkah-langkah analisis yang sistematis, penelitian ini berupaya menghasilkan model revitalisasi metode ceramah yang bersifat adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi agar lebih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di era digital serta tetap mempertahankan nilai historis dan pedagogis metode ceramah dalam tradisi pendidikan Islam(Zulkarnain & Haironi, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Generasi Alpha dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI**

Hasil penelitian kepustakaan menunjukkan bahwa Generasi Alpha memiliki karakteristik yang berbeda secara signifikan dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka tumbuh dalam lingkungan digital yang serba cepat, visual, interaktif, dan berbasis multimedia sehingga pola belajar mereka sangat

dipengaruhi oleh stimulus teknologi (Savana et al., 2025)Generasi ini cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek namun mampu memproses informasi dalam bentuk visual dengan sangat cepat. Mereka juga lebih menyukai aktivitas kolaboratif, fleksibel, serta berbasis pengalaman langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI harus responsif terhadap kebutuhan digital dan gaya belajar generasi ini, sehingga metode tradisional seperti ceramah tidak lagi dapat berdiri sendiri tanpa adanya sentuhan teknologi, pendekatan interaktif, dan penyajian materi yang lebih kontekstual (Nasaruddin et al., 2023).

Karakteristik Generasi Alpha	Implikasi bagi Pembelajaran PAI
Visual, cepat, dan digital-native	Pembelajaran harus menggunakan media visual, video, animasi, dan teknologi pendukung
Kolaboratif & komunikatif	Model pembelajaran harus memberi ruang diskusi, kerja kelompok, dan partisipasi aktif
Cepat bosan, multi-tasking	Metode ceramah harus dipersingkat dan dikombinasikan dengan aktivitas kreatif
Menyukai personalisasi	Guru perlu menggunakan pendekatan diferensiasi dan pengalaman belajar variatif
Sangat dekat dengan media digital	PAI harus memanfaatkan aplikasi, platform digital, dan blended learning

Interpretasi dari tabel ini menunjukkan adanya kesenjangan antara karakteristik Generasi Alpha dan dominasi metode ceramah tradisional yang masih digunakan di banyak sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Akbar & Saidah, 2025) yang menyebutkan bahwa pembelajaran PAI akan sulit efektif selama guru tidak melakukan modifikasi metode sesuai perkembangan teknologi dan psikologi peserta didik modern.

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Digital

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa metode ceramah tetap memiliki nilai penting dalam pendidikan Islam karena tradisi keilmuan Islam sejak masa klasik bertumpu pada transmisi verbal, penyampaian nasihat, dan otoritas keilmuan guru. Kelebihan metode ceramah antara lain mudah diterapkan, mampu menyampaikan materi secara komprehensif, dan efektif dalam memberikan penguatan nilai-nilai religius (Rohman et al., 2024) Namun demikian, kelemahan metode ceramah juga menjadi sorotan, terutama ketika diterapkan pada Generasi Alpha. Ceramah yang bersifat satu arah, monoton, dan kurang interaktif terbukti membuat peserta didik cepat kehilangan fokus, sulit memahami konsep abstrak, dan kurang mampu menginternalisasi nilai-nilai agama secara mendalam (Akhyar et al., 2024).

Penelitian (Akhyar et al., 2024) menegaskan bahwa ceramah tanpa media pendukung menyebabkan penurunan motivasi belajar, sementara (Savana et al., 2025) menunjukkan bahwa ceramah yang dikombinasikan dengan gamifikasi atau video interaktif meningkatkan retensi belajar. Dengan demikian, posisi metode ceramah tidak perlu dihilangkan, tetapi harus diperkaya agar sesuai dengan preferensi

belajar generasi digital

### 3. Model Revitalisasi Metode Ceramah berdasarkan Sintesis Literatur

Hasil analisis kepustakaan menunjukkan bahwa revitalisasi metode ceramah dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama: (1) integrasi teknologi digital, (2) partisipasi aktif siswa, dan (3) kontekstualisasi materi. Integrasi teknologi digital mencakup penggunaan slide interaktif, video pendek, animasi nilai Islam, papan tulis digital, serta platform pembelajaran seperti Kahoot, Quizizz, atau Google Classroom. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi (Maulida & Makrufi, 2025) yang menekankan bahwa media interaktif dapat meningkatkan fokus dan pemahaman siswa.

Selanjutnya, ceramah perlu disisipi aktivitas partisipatif seperti *think-pair-share*, pertanyaan reflektif, kuis cepat, dan diskusi mini agar peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berinteraksi. Hal ini memperkuat hasil penelitian (Musyafak & Subhi, 2023) yang menunjukkan bahwa blended learning berbasis nilai Islam meningkatkan keterlibatan siswa melalui alur pembelajaran yang kooperatif. Selain itu, kontekstualisasi materi diperlukan untuk membuat ceramah lebih relevan dengan dunia digital yang dekat dengan peserta didik, misalnya mengaitkan nilai akhlak dengan penggunaan media sosial, etika digital, cyberbullying, dan literasi teknologi (Jayanegara et al., 2023).

### 4. Desain Model Konseptual Revitalisasi Metode Ceramah

- a. Berdasarkan sintesis teori dan temuan penelitian terdahulu, model revitalisasi metode ceramah yang dihasilkan dalam penelitian ini mencakup tiga komponen inti:
- b. Input: karakteristik Generasi Alpha, kebutuhan belajar digital, kesiapan guru, dan infrastruktur teknologi.
- c. Proses: ceramah interaktif, integrasi multimedia, penyisipan aktivitas kolaboratif, dan penggunaan platform digital.
- d. Output: peningkatan motivasi, pemahaman mendalam, serta internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih aplikatif.

Tabel berikut menggambarkan struktur model revitalisasi yang ditemukan:

Komponen	Deskripsi
Input	Analisis kebutuhan, karakteristik siswa, literasi digital guru, fasilitas sekolah
Proses	Ceramah interaktif, storytelling digital, video edukatif, gamifikasi, diskusi mini
Output	Meningkatnya motivasi belajar, pemahaman konsep, keterlibatan aktif, akhlak digital
Dampak	Pembelajaran PAI lebih relevan dengan konteks modern tanpa meninggalkan nilai tradisi

Interpretasi dari model ini menunjukkan bahwa revitalisasi metode ceramah bukan berarti mengganti metode tersebut, melainkan memperkaya struktur pembelajarannya agar selaras dengan karakteristik generasi modern. Ini sejalan dengan pandangan Sukmawati & Inayati (2025) bahwa pendidikan Islam masa kini harus merefleksikan perpaduan harmoni antara nilai tradisional dan inovasi digital

## 5. Relevansi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Modern

Pendekatan saintifik dianggap relevan dengan tuntutan kurikulum modern karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan memberikan struktur sistematis yang mendorong pengembangan keterampilan ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kognisi, tetapi juga aspek afektif seperti rasa ingin tahu dan ketekunan. Dengan demikian, pendekatan saintifik secara empiris mendukung pembelajaran aktif dan bermakna.

## 6. Pendekatan Konstruktivis dan Dampaknya terhadap Kemandirian Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivis memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemandirian belajar. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran konstruktivis cenderung lebih mampu mengorganisasi pengetahuan sendiri, mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi (Mishra, 2023), dan melakukan refleksi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa konstruktivisme memandang pengetahuan sebagai hasil interaksi aktif antara siswa dan lingkungannya. Dengan demikian, pendekatan ini efektif diterapkan untuk melatih siswa agar tidak hanya menerima informasi, tetapi mampu membangun pengetahuan secara mandiri.

## 7. Efektivitas Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

PBL terbukti efektif dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) seperti analisis, evaluasi, dan sintesis. PBL mendorong siswa untuk fokus pada proses pemecahan masalah, kolaborasi, diskusi, dan refleksi (Arviani et al., 2023). Penelitian eksperimental menunjukkan peningkatan signifikan pada HOTS dan kemampuan pemecahan masalah setelah penerapan PBL dibandingkan metode konvensional (Mustakim et al., 2024). Selain itu, PBL juga memperkuat soft skills seperti komunikasi dan kerja sama.

## 8. Perbandingan dan Integrasi Ketiga Pendekatan

Pendekatan saintifik memberikan kerangka kerja sistematis, konstruktivisme menumbuhkan kemandirian dan pemaknaan, sedangkan PBL menekankan pemecahan masalah nyata. Integrasi saintifik dan PBL terbukti meningkatkan HOTS, kreativitas, dan kolaborasi secara signifikan (Widiawati et al., 2018). Kombinasi ketiganya menciptakan pembelajaran komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Turisia et al., 2021).

## KESIMPULAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika yang ditemukan di lapangan selaras dengan prinsip-prinsip teoritis yang menjadi dasar kajian. Temuan yang diperoleh tidak hanya memotret kondisi empiris, tetapi juga menunjukkan keterkaitan logis antar unsur yang diteliti. Melalui pembahasan yang komprehensif, penelitian ini berhasil menegaskan posisi variabel-variabel yang berpengaruh serta memberikan pemaknaan lebih mendalam terhadap fenomena yang terjadi.

Secara umum, penelitian ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yakni memberikan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai isu yang dikaji. Selain memperkuat wawasan teoretis, penelitian ini juga menyediakan pijakan praktis yang dapat digunakan untuk pengembangan kajian selanjutnya. Meskipun demikian, ruang untuk pendalaman lebih lanjut tetap terbuka, terutama pada aspek-aspek yang berada di luar jangkauan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam ranah akademik maupun praktik terkait..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, R., & Saidah, N. (2025). Transformasi Kompetensi Guru Pai Di Abad 21: Perubahan Paradigma Pembelajaran Di Era Digital. *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. <https://doi.org/10.24235/oasis.v9i2.19315>
- Akhyar, M., Junaidi, J., Supriadi, S., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Implementasi kepemimpinan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi di era digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4234–4248.
- Arviani, F. P., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). The Effectiveness of Problem Based Learning Model in Improving Students' Higher Order Thinking Skills. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.65606>
- Azman, N. A., Hamzah, M. I., & Baharudin, H. (2025). Digital Teaching Strategies of Islamic Education Teachers: A Case Study in Primary Schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.3.27>
- Jayanegara, A., Mukhtarom, A., & Marzuki, I. (2023). Enhancement of Students' Learning Motivation and Activity to Study Islamic Education Subject through Interactive Learning Method: A Meta-analysis. *Scientia*. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i1.164>
- Khanip, A., Ikhrom, Sutiyono, A., Susilo, E., & Sukarni. (2024). Strategi Pembelajaran Pai Bagi Generasi Alpha ( Studi Lapangan Di Sd Darul Qur ' an School Kota Semarang ). *JISER: Journal of Islamic and Scientific Education Research*, 01(01), 32–42. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/index>
- Maulida, K. M., & Makrufi, A. D. (2025). Membangun karakter positif generasi Z dan Alpha: Peran metode pengajaran PAI ala Rasulullah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 277–294.
- Mishra, N. (2023). Constructivist Approach to Learning: An Analysis of Pedagogical Models of Social Constructivist Learning Theory. *Journal of Research and Development*. <https://doi.org/10.3126/jrdn.v6i01.55227>
- Mustakim, S., Sulaiman, T., Lei, X., & Zou, Y. (2024). Promoting High-Order Thinking Skills through Problem-Based Learning: Design and Implementation. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i3/21697>
- Musyafak, M., & Subhi, M. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109>
- Nasaruddin, A. H., Das, S. W. H., & Ladiqi, S. (2023). Digital-Based Islamic Religious Education (IRE)

- Learning Model at Senior High School. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. <https://doi.org/10.33367/ijies.v6i1.3525>
- Nasution, R., Isroqunnajah, I., & Gafur, A. (2024). The Effect of the Technology-Based Problem-Based Learning (PBL) Model on the Learning Outcomes of Fiqh Subject. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.280>
- Rohman, T., Ilyasin, M., & Muadin, A. (2024). Kontribusi Islam terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dalam Era Industri 4.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 486–498.
- Savana, O., Ikhrom, I., Hidayati, F., Aliffia, K. N., Candrika, A. R. A., & Junaedi, M. (2025). Transforming Islamic Education Learning: Innovative Strategies for Generation Z Educators in Facing Generation Alpha Learners. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*. <https://doi.org/10.51673/jips.v6i2.2490>
- Sukmawati, S., & Inayati, N. (2025). Optimization of Islamic Religious Education and Ethics Learning With The Integration of Contextual Teaching and Learning With Digital Technology. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v17i01.981>
- Turisia, A., Suhartono, S., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1985–1996.
- Widiawati, L., Joyoatmojo, S., & Sudiyanto, S. (2018). Higher Order Thinking Skills as Effect of Problem Based Learning in the 21st Century Learning. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5, 96–105. <https://consensus.app/papers/higher-order-thinking-skills-as-effect-of-problem-based-widiawati-joyoatmojo/90914f4d5e985d9f92bfcb28c7629b2c>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zulkarnain, M. F., & Haironi, A. (2024). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Siswa di Sekolah*. 3.